

**REINTERPRETASI Q.S AL-SYU'ARA [26]: 128-129 TERKAIT
FENOMENA *FLEXING***

(Analisis Pendekatan *Ma'nā Cum Maghā*)

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

**AUDI PRAMESWARI
NIM : 20105030023**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1047/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI Q.S AL-SYU'ARA [26] : 128-129 TERKAIT FENOMENA
FLEXING (Analisis Pendekatan *Ma'na cum Maghza*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUDI PRAMESWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030023
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a20f90327a2



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a22a4832abc



Penguji III

Dr. Abdul Jilil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6697628425a83



Yogyakarta, 09 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmantiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a8502484053

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Audi Prameswari

NIM : 20105030023

Semester : 8 (delapan)

Judul skripsi : REINTERPRETASI Q.S ASY-SYU'ARA [26]: 128-129 TERKAIT
FENOMENA *FLEXING*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, Juni 2024

Pembimbing



Nafisatul Mu'awwanah, M.A.

NIP. 19950324 202012 2 014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Audi Prameswari
NIM : 20105030023
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Rt.02 Rw.01 Kalidamar, Damarjati, Sukorejo, Kendal,
Jawa Tengah
Judul Skripsi : REINTERPRETASI Q.S ASY-SYU'ARA [26]: 128-
129 TERKAIT FENOMENA *FLEXING*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia bertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku
3. Apabila skripsi saya telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Audi Prameswari

NIM. 20105030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audi Prameswari
NIM : 20105030023
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1000
SBALX160433475

Audi Prameswari

NIM. 20105030023

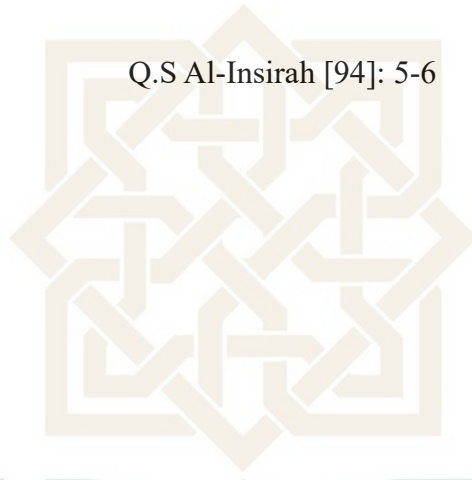
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al-Insirah [94]: 5-6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, terimakasih untuk segala cinta dan supportnya



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah, karunia, dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Reinterpretasi Q.S Al-Syu’ara [26]: 128-129 Terkait Fenomena Flexing (Studi Analisis Pendekatan Ma’na cum Maghza)*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali hambatan serta keluh kesah yang penulis hadapi. Namun, berkat semangat, motivasi, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih ditemui banyak kekurangan didalamnya. Berkaitan dengan ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Anas Alvans dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu kebersamai dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Terimakasih atas apapun apapun yang telah diberikan pak, bu. Semoga anakmu ini bisa menjadi sesuai dengan harapan kalian. Semoga Allah senantiasa berikan rahmat dalam setiap langkah, amin.

2. Diri saya sendiri, Audi Prameswari terimakasih telah berjuang dengan maksimal untuk menyelesaikan ini semua. Terimakasih untuk tidak menyerah, terimakasih banyak.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, didikan dan support kepada penulis selaku mahasiswa bimbingannya
8. Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan sangat sabar, memberikan arahan juga motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
9. Bapak Muhadi selaku Bagian Tata Usaha Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang membantu dalam setiap proses administrasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar saya, Mbah yi, Mak Sugiyah, Krisna, Abel, Atha, Bude Endang, Pakde Rub, Mbak Bella, terima kasih untuk segala cinta dan *supportnya*.
11. Segenap keluarga Ndalem Dngkelan, Bapak K.H. Zaky Hasbullah dan Ibu Nyai Fatma Zuhrotunnisa, yang memberikan cinta dan kasih sayang

begitu tulis pada santrinya. Bimbingan, arahan, juga pelajaran yang begitu berarti bagi penulis. Semoga *kulo diakui dados santri panjenengan* pak, bu.

12. Untuk Mas Ahmad Surya Fajar, yang selalu menemani, memberi *support*, mendengarkan keluh-kesah, mengantar jemput ke kampus, makan, meminjamkan laptop, dan semua kebaikan yang tidak bisa saya balas hanya dengan terima kasih, semoga Allah memberikan kemudahan pada setiap urusan, semoga bisa terus dan terus kebersamai saya dalam kebaikan dan kebahagiaan, amin.
13. Teman dan sahabat-sahabat tercinta, Nur Khofipah, Charira Zhulfa, Ucu Khotimatuzzahra, Ratna Rosa Amelia, Saqifah Ayu Amelia, Hastari Pangestuti, Saffana Mutiara, yang selalu memberikan dukungan serta mendengarkan keluh kesah penulis dalam lika-liku penulisan skripsi ini.
14. Teman, Sahabat, juga adik-adik saya di Pondok Pesantren Tamrinut Tullab Agit, Bella, Ancih, Faza, Mba Silmi, Ineas, terima kasih atas keceriaan dan kegembiraan yang selalu kalian bawakan. Motivasi dan dukungan yang tak pernah putus walaupun jarak sudah jauh. Semoga Allah berikan balasan atas kebaikan kalian semua, amin.
15. Seluruh keluarga besar KKN Porwodadi yang tidak bisa saya sebutkan 30 nama tersebut, terima kasih selalu memberikan canda tawa yang berkesan selama ini. Semoga Allah berikan kemudahan atas apapun yang sedang kalian lakukan, amin.

16. Teman-teman seperjuangan IAT 2020 yang telah kebersamai masa kuliah penulis selama ini. Memberikan bantuan juga motivasi yang begitu berarti, sehat dan bahagia selalu kalian, semoga selalu dalam lindungan Allah, amin.



PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tertanggal 22 Januari 1988 No.158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a <i>ḡaraba</i>
Contoh: ضَرَبَ			
ِ	Kasrah	ditulis	i <i>fahima</i>
Contoh: فَهِمَ			
ُ	Dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>
Contoh: كُتِبَ			

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif Contoh: جاهلية	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + Alif maqsur Contoh: يسعى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + Ya mati Contoh: مجيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + Wawu mati Contoh: فرود	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya mati Contoh: بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + Wawu mati Contoh: قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أ أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>Żawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari maraknya perilaku menyombongkan harta yang dewasa ini dikenal dengan istilah *flexing*. Dalam konteks Al-Qur'an, perilaku menyombongkan harta tergambar dalam kisah kaum 'Ād dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Untuk melakukan pembacaan tersebut, penulis menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* merupakan pendekatan yang dilakukan melalui tinjauan analisis tekstual dan kontekstual. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, signifikasi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, dan signifikasi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrīk*) dari Q.S al-Syu'ara ayat [26]: 128-129 dalam hubungannya dengan fenomena *flexing*.

Jenis penelitian ini berbasis pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Sumber data primer yang digunakan adalah Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, dan sumber data sekunder yang digunakan di antaranya, *Kamus Arabic Lexicon*, *Mu'jam Maqāyīs al-lughah*, *al-Mufradāt fī Garīb Al-Qur'ān* sebagai sumber dalam analisis bahasa, beberapa kitab tafsir era klasik dan modern, serta buku/artikel ilmiah/skripsi/tesis dan lainnya yang terkait objek penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yang pertama adalah menggali sisi kebahasaan teks, kemudian menjabarkan konteks historis dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, baik berupa mikro maupun makro ayat tersebut, dan kemudian penulis hubungkan dengan fenomena *flexing*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 adalah bahwa ayat tersebut merupakan repsons dari Allah untuk menenangkan diri Nabi dari kecemasan akan kaumnya yang menolak ajaran yang dibawa oleh Nabi, dimana kaum tersebut secara spesifik adalah kaum Quraisy Makkah yang pada masa itu terkenal akan gila kekayaan dan kekuasaan sehingga menimbulkan kesombongan pada diri mereka. *Kedua*, Signifikasi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) terhadap Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 adalah bahwa ayat tersebut mengandung larangan untuk tidak menggunakan kenikmatan yang Allah berikan hanya untuk kesombongan, karena hal tersebut termasuk perilaku yang sia-sia. *Ketiga*, signifikasi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrīk*) dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dalam hubungannya dengan *flexing*, adalah bahwa perilaku *flexing* yang sedang marak terjadi merupakan suatu bentuk kesombongan dan kesia-siaan yang tidak sesuai dengan norma agama sebagaimana dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Dengan kenikmatan yang Allah berikan berupa kemajuan teknologi, manusia hendaknya menggunakan dengan baik sesuai kebutuhan, bukan hanya untuk menunjukkan kekayaan dan kemewahan yang dimiliki.

Kata Kunci: Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, *ma'nā cum maghzā*, *flexing*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dua sumber utama agama Islam, dijadikan sebagai landasan hukum umat Islam dalam segala aspek kehidupannya. Dalam kaitannya dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk (*huda*), maka Al-Qur'an dan Sunnah mengandung petunjuk untuk merespons seluruh problematika kehidupan. Hal ini bermakna bahwa keduanya diyakini mampu menjawab dan menyelesaikan berbagai kasus yang dihadapi masyarakat. Manusia yang hidup dalam masa kini dan masa mendatang, akan dihadapkan dengan masalah-masalah yang sebelumnya belum pernah terjadi. Maka dari itu, kaum muslimin diharapkan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah kontemporer secara relevan, realistis, dan manusiawi berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, baik yang terperinci maupun global.¹

Sebagai kitab yang senantiasa relevan dalam perkembangan ruang dan waktu, Al-Qur'an membutuhkan pembacaan yang kreatif dan produktif, sehingga ia bisa hadir sebagai solusi atas permasalahan kontemporer.² Permasalahan kontemporer, hadir sebagai hasil dari dinamisnya

¹ Tim Penyusun Tafsir Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer II*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012) jilid 2, hlm.3

² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Islam: Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LKiS, 2012) hlm.1

perkembangan masyarakat. Yang mana hal ini menjadikan Al-Qur'an terbuka akan pemaknaan baru, dan terbuka untuk kontekstualisasi makna dari Al-Qur'an terhadap kondisi empiris masyarakat.³

Permasalahan kontemporer seperti permasalahan *flexing* yang terjadi abad ini. Perilaku *flexing* yang sedang marak terjadi saat ini, adalah perilaku di mana seseorang secara terus-menerus memamerkan gaya hidup mewahnya dengan tujuan untuk terlihat istimewa di lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan dengan harapan mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitarnya.⁴ Abdul Mujib menyatakan bahwa *flexing* umumnya terjadi dalam hal-hal duniawi seperti memamerkan kekayaan, rumah yang mewah, pakaian, mobil, atau makanan di restoran mewah, dengan tujuan untuk mendapatkan kebanggaan atau pengakuan. Perilaku ini disebut sebagai tindakan sengaja memperlihatkan kekayaan, hal ini merupakan bagian dari kesombongan.⁵

Shine Al-Anjuwi, mengutip pendapat Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa sikap sombong adalah sikap meremehkan orang lain dan merasa dirinya lebih cerdas. Dalam tulisan itu juga di jelaskan bahwa, orang yang sombong merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain, sehingga menganggap orang lain lebih rendah. Orang sombong juga cenderung menolak nasihat

³ Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Qur'an*, terj. Machasin, (Jakarta: INIS, 1997) hlm. 91-92

⁴ Khairatul Usrah, "Fenomena flexing di media Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry 2023, hlm. 32

⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 365-366

tetapi mengharapkan semua orang menerima nasihat darinya. Oleh karena itu, siapapun yang merasa dirinya lebih baik dari orang lain termasuk dalam kategori sombong.⁶

Perilaku *flexing*, mendorong pelakunya untuk menjadi konsumtif agar memenuhi dan mendapatkan kesan banyak orang. Di Indonesia, fenomena *flexing* dan perilaku hedonis banyak menimpa pegawai ASN, seperti contohnya yang melibatkan Eko Darmanto dan Andhi Pramono dari Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) beserta keluarganya. Anak dari seorang Direktur Jenderal Pajak ini seringkali menunjukkan barang-barang mewah miliknya, seperti sepeda motor Harley Davidson dan mobil Jeep Rubicon, yang nilainya diperkirakan mencapai milyaran rupiah.⁷ Hal ini dinyatakan sebagai perilaku terlarang, yang peraturannya tertulis jelas dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2014 tentang Gerakan Hidup Sederhana, poin 2⁸ :

Tidak memperlihatkan kemewahan dan/atau sikap hidup yang berlebihan serta memperhatikan prinsip-prinsip kepatutan dan kepantasan sebagai rasa empati kepada masyarakat.

⁶ Shine Al Anjuwi dkk., “Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Flexing di Media Sosial” ..., hlm. 38-55

⁷ https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2015/01/semenpanrb2014_13rev.pdf (diakses tanggal 16 mei 2024)

⁸ https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2015/01/semenpanrb2014_13rev.pdf diakses tanggal 12 Juli 2024

Fenomena *flexing* ini menurut penelitian Sofyan Sauri, adalah perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Menurutnya, *flexing* mengandung beberapa unsur yang melanggar aturan agama, yang berupa sombong, merasa lebih baik dari orang lain, dan menyombongkan diri.⁹ Shine Al-Anjuwi dkk., dalam artikel jurnal yang berjudul “Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena *Flexing* di Media Sosial”, menyatakan bahwa *flexing* yang mereka lakukan, bertujuan untuk mendapatkan popularitas. Fenomena *flexing* menurut Anjuwi, dapat menghasilkan kepribadian yang cenderung *riya'*. *Riya'* sendiri bertentangan dengan norma Islam karena menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri, juga orang lain.¹⁰

Shine Al-Anjuwi, mengutip pendapat Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa sikap sombong adalah sikap meremehkan orang lain dan merasa dirinya lebih cerdas. Dalam tulisan itu juga di jelaskan bahwa, orang yang sombong merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain, sehingga menganggap orang lain lebih rendah. Orang sombong juga cenderung menolak nasihat tetapi mengharapkan semua orang menerima nasihat darinya. Oleh karena itu, siapapun yang merasa dirinya lebih baik dari orang lain termasuk dalam kategori sombong.¹¹

⁹ Muhammad Sofyan Sauri, “Fenomena Flexing Dalam Pandangan Hadis (Studi Ma ' Ani Al -Hadith)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora UIN Syekh Nurjati 2023, hlm.54

¹⁰ Shine Al Anjuwi dkk., “Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Flexing di Media Sosial”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024), hlm. 38-55

¹¹ Shine Al Anjuwi dkk., “Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Flexing di Media Sosial” ..., hlm. 38-55

Sebagai bentuk peringatan, Al-Qur'an banyak membawakan kisah akan kaum terdahulu yang berlaku sombong. Salah satunya yaitu umat Nabi Hud dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 yang menjadi salah satu surat yang merekam pongah dan angkuhnya kaum 'Ad:

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ ۖ (١٢٨) وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ (١٢٩)

128. Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi untuk kemegahan tanpa ditempati. 129. dan kamu membuat benteng-benteng dengan harapan kamu hidup kekal?

Ibnu Kasir dalam karnyanya membahas ayat ini dengan keterangan bahwa kaum 'Ad memiliki kekuatan yang hebat, harta benda yang banyak, kebun, sungai, tanaman, buah-buahan, serta peradaban yang lebih maju daripada kaum lain di zamannya. Akan tetapi karena mereka tinggi hati, sombong, angkuh, dan terus-menerus di dalam kekafiran, sehingga Allah mengadzab kaum 'Ad dengan angin yang kencang dan sangat dingin.¹²

Q.S al-Syu'ara [26] secara umum merupakan surah yang menghimpun kisah para nabi dalam menghadapi ummatnya. Sayyid Quthub berpendapat bahwa pembahasan surah ini adalah sebagaimana surah makkiyyah, yaitu berisi tentang tauhid, pembenaran wahyu, ancaman pada para pendurhaka, dan berakhir menjadi pelipur lara bagi Nabi Muhammad yang dihadapkan oleh pembangkangan kaumnya. Dari keseluruhan Q.S al-Syu'ara [26], ayat 128-129 merekam kisah Nabi Hud dalam menghadapi kaum 'Ad. Kisah ini menjadi salah satu dari beberapa kisah Nabi yang Allah

¹² Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj, Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 3, hlm. 597

ceritakan dalam Q.S al-Syu'ara [26]. Sebelum turun ayat mengenai kisah-kisah nabi, pada awal surah asy-syu'ara dibuka dengan penenangan Allah kepada Nabi Muhammad dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 3

لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Boleh jadi engkau (Muhammad) akan membinasakan dirimu (dengan kesedihan) karena mereka (penduduk Mekah) tidak beriman

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa saat itu, Rasulullah sedang berada dalam kondisi cemas dan khawatir akan kaumnya yang enggan beriman. Maka pada rangkaian ayat selanjutnya, Allah menceritakan kisah pembangkangan suatu kaum kepada setiap nabi yang diutus. Selain itu, kisah-kisah pada ayat ini juga sebagai sindiran untuk kaum musyrikin yang membangkang¹³.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa kata *تعبتون* dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 129 bermakna perbuatan yang sia-sia. Dengan banyaknya harta dan keahlian yang dimiliki, kaum 'Ad terus meninggikan bangunan sebagai tanda akan kekabayaan pemilikinya. Hal ini menunjukkan perilaku yang penuh kesombongan dan kecintaan yang berlebihan kepada dunia.¹⁴ Kemudian dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa kaum 'Ad menggunakan kekuatannya untuk membangun banyak tempat agar bisa dipamerkan pada setiap orang yang beralu-lalang. Bangunan-bangunan

¹³ Quraisy Sihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 6.

¹⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Marāghī* (Beirut: Dar Al-Fikr), hlm.162

yang tinggi hanya di bangga-banggakan tanpa adanya kebutuhan yang jelas.¹⁵

Melihat perilaku sombong (*flexing*) yang kian meluas di sosial media ini, penulis merasa perlu melakukan pembacaan ulang terhadap Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dalam rangka mengetahui pemahaman sebagaimana audience pada abad ke-7M, dan menjadikannya relevan dengan kondisi masyarakat abad ini. Maka untuk itu, diperlukan metode penafsiran sebagaimana dibutuhkan. Beberapa metodologi penafsiran ditawarkan oleh sebagian tokoh seperti Fazlur Rahman yang mengusung teori *double movement* yang telah membuka jendela penafsiran dalam corak kontekstual. Akan tetapi, Fazlur Rahman hanya mengusung teori dan ide kontekstual, tanpa adanya metodologi yang ditawarkan lebih lanjut. Kemudian adalah Abdullah Saeed yang mengusung teori *Tafsir Kontekstual*. Namun metodologi yang ditawarkan, dirasa sangat kompleks. Maka hadirlah Sahiron Syamsudin yang menyederhakan metodologi penafsiran kontemporer dengan mengusung teorinya yaitu *ma'nā cum maghzā*.

Maka untuk melakukan pembacaan ulang ayat ini, penulis menggunakan salah satu pendekatan tafsir kontemporer yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsudin, yaitu *ma'nā cum maghzā*. Pendekatan ini hadir sebagai hasil dari upaya menyederhanakan dan mengembangkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh Fazlur Rahman, Abdullah Saeed, dan beberapa tokoh sebelumnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, hlm. 297

mengungkap makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan, kemudian mengembangkan signifikansi historis tersebut menjadi relevansi yang dinamis untuk konteks masa kini (signifikansi dinamis). Beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam penggunaan pendekatan ini yaitu melakukan analisis kebahasaan dalam teks, intratekstualitas, intertekstualitas, konteks historis ayat tersebut diturunkan, serta rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat Al-Qur'an, kemudian mengaitkan dengan fenomena *flexing* untuk pembacaan signifikansi fenomenal dinamis.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129?
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129?
3. Bagaimana signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dalam hubungannya dengan perilaku *flexing* dalam masyarakat modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an ...*, hlm.40

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129
2. Untuk mengetahui signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129
3. Untuk mengetahui signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dalam hubungannya dengan perilaku *flexing* dalam masyarakat modern

Kemudian kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian Al-Qur'an dan umat muslim secara umum.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an agar dapat dipahami dengan menyesuaikan kebutuhan kontemporer.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memperdalam pemahaman dalam penafsiran Al-Qur'an

D. Kajian Pustaka

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, penulis telah menelaah sejumlah literatur pustaka yang sesuai dengan tema penelitian. Langkah ini diambil untuk memahami sejauh mana penelitian dan kajian mengenai penafsiran Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, pendekatan *ma'nā cum*

maghzā, dan perilaku *flexing* telah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Q.S. al-Syu'ara [26]: 128-129

Ada beberapa penelitian telah berusaha menggali makna dan kandungan dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Diantaranya yaitu, pertama, Ahmad Husnul Hakim dalam sebuah artikel jurnal yang berjudul *Runtuhnya Sebuah Bangsa Besar: Pelajaran Dari Bangsa 'Ād (Studi Tafsir Tematik tentang Sunnatullah)*. Memberikan penjelasan mengenai sunnatullah yang terkait dengan perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Dalam tulisan ini, metode yang digunakan adalah metode *maudhū'ī* (tematik), dan kaidah yang diterapkan adalah *min an-nâsh ila alwâqi'* (dari teks menuju konteks). Dengan mengangkat kisah Kaum 'Ād dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, tulisan ini mengoreksi pemahaman kognitif yang selama ini tidak sesuai dengan kehendak Al-Qur'an.¹⁷

Kedua, Roby Hably, Faizin, dan Muhammad Irfan dalam artikel jurnal yang berjudul *Isyarat Teknologi Konstruksi Dalam Kisah Al-Qur'an*, mengungkap penjelasan teknologi konstruksi pada kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kisah kaum 'Ād dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dijelaskan melalui beberapa tafsir kontemporer seperti *Tafsir Al-Misbah* dan *Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Tulisan ini

¹⁷ Ahmad Husnul Hakim, "Runtuhnya Sebuah Bangsa Besar: Pelajaran Dari Bangsa 'Ād (Studi Tafsir Tematik tentang Sunnatullah)", dalam *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.19, No.1 (2020), hlm. 75-96

menjelaskan bahwa penggunaan teknologi konstruksi di zaman sekarang, haruslah tetap memegang teguh iman dan moral juga etika agar terhindar dari azab sebagaimana yang menimpa kaum terdahulu.¹⁸

Ketiga, Mutmainnah dalam artikel jurnal yang berjudul *Pelajaran dari Kisah Kaum 'Ād dalam Al-Qur'an, Kesamaan dalam Kehidupan Modern*, menjabarkan kerusakan moral yang terjadi dalam kehidupan modern saat ini adalah sama dengan perilaku kaum 'Ād pada masanya. Menggunakan metode *maudhū'i* (tematik), tulisan ini merangkum semua ayat yang menceritakan tentang kehidupan kaum 'Ād, termasuk Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Dengan mengambil pelajaran dari kaum 'Ād yang sombong atas kenikmatan yang Allah berikan, hal ini patut mengintropeksi manusia modern agar tidak menjadi bagian dari kaum 'Ād modern.¹⁹

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, mayoritas dari mereka adalah menggunakan metode tematik (*maudhū'i*). Sedangkan dalam penelitian ini, penulis membahas tentang Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*.

2. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*

¹⁸ Roby Hably, Muhammad Irfan, "Isyarat Teknologi Konstruksi Dalam Kisah Al-Qur'an," *Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol* 2023, hlm. 56

¹⁹ Mutmainnah, "Pelajaran dari Kisah Kaum 'Ād dalam Al-Qur'an, Kesamaan dalam Kehidupan Modern," dalam *Jurnal Elkatarie* Vol. 3 No. 1 (2020), hlm. 323-333

Pendekatan *ma'nā cum maghzā* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para peneliti dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Dalam konteks ini, penulis akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Diantaranya, yaitu, pertama, Ummi Kalsum Hasibuan dalam tulisannya yang berjudul “Keadilan Dalam Al-Qur'an (Interpretasi *ma'nā cum maghzā* terhadap Q.S al-Hujurat ayat 9)”. Tulisan ini berisi tentang eksplorasi keadilan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang dibaca melalui pendekatan *ma'nā cum maghzā* yang berfokus pada Q.S al-Hujurat [49]: 9.²⁰

Kedua, Althaf Husein Muzakky dalam artikel jurnal yang berjudul “Interpretasi *ma'nā cum maghzā* terhadap relasi suami-istri dalam Q.S al-Mujadalah ayat 1-4”. Tulisan ini membahas tentang persoalan relasi suami-istri dalam Al-Qur'an. Pembahasan lebih dalam yaitu tentang perlakuan terhadap perempuan dalam hubungan suami-istri yang mungkin mengalami perlakuan kasar, tidak adil, dan diskriminatif.²¹

Ketiga, Siti Mursida dalam tesisnya yang berjudul “Kisah Zulqarnain dalam Al-Qur'an: Telaah *ma'nā cum maghzā* terhadap Q.S al-Kahfi ayat 83-89”, menerapkan pendekatan *ma'nā cum maghzā*

²⁰ Ummi Kalsum Hasibuan, “Keadilan Dalam Al – Qur'an (Interpretasi *ma'nā cum maghzā* terhadap Q.S Al – Hujurat ayat 9)”, dalam *Jurnal Al-Fawatih* Vol.1 No.2 (2020), hlm. 62-76

²¹ Althaf Husein Muzakky, “Interetasi Ma'na Cum Maghza terhadap Relasi Suami-Istri dalam Q.S. Al-Mujadalah [58]: 1-4”, dalam *Jurnal Hermeneutik* Vol.14 No.1 (2020), hlm. 180-198

untuk memaknai kisah yang terkandung dalam Q.S al-Kahfi ayat 83-89 secara menyeluruh, baik secara tekstual maupun kontekstual. Menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, tulisan ini menyimpulkan bahwa kisah Zulqarnain dalam Q.S al-Kahfi ayat 83-89 mengandung nilai ketauhidan, nilai dakwah, nilai kepemimpinan, strategi pemimpin, dan keutamaan ilmu.²²

Pendekatan *ma'nā cum maghzā* dalam penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan diaplikasikan pada ayat-ayat hukum. Hanya beberapa ditemukan pendekatan *ma'nā cum maghzā* diaplikasikan dalam ayat kisah. Maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* pada ayat kisah, yaitu kisah kaum 'Ād dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129.

3. *Flexing*

Kajian mengenai *flexing* juga telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti. Diantaranya yaitu, Syarifah Fatimah dan Oggy Maulidya Perdana Putri yang menulis jurnal berjudul *Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam*, membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *flexing* dan kaitannya dengan teori *conspicuous consumption* milik Veblen. Selain itu, penelitian ini juga menganalisa *flexing* dalam perspektif ekonomi islam. Dengan mengupas dalil Al-Qur'an dan hadist, penelitian ini

²² Siti Mursida, "Kisah Zulqarnain dalam Al-Qur'an: Telaah ma'na cum maghza terhadap Q.S Al-Kahfi ayat 83-89", *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Yogyakarta 2022, hlm. 88

menyebutkan bahwa perilaku *flexing* dijelaskan sebagai perilaku konsumen yang bertentangan dengan prinsip dan norma islami²³

Kedua, Wahyudin Darmalaksana dalam jurnal yang berjudul “Studi *Flexing* dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial”, menyimpulkan bahwa perilaku *flexing* memiliki banyak dampak negatif. Dengan mengupas beberapa hadis mengenai etika islam, perilaku ini dinyatakan tidak relevan dengan aspek moral islam, juga melanggar etika ber-sosial media.²⁴

Ketiga, Jawade Hafidz dalam jurnal yang berjudul “Fenomena *Flexing* di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana”, menanggapi perilaku *flexing* yang kian ramai di sosial media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *flexing* dalam media sosial dapat berujung pada penindakan hukum apabila dilakukan tindak pidana seperti penipuan investasi, penyebaran berita bohong, ataupun tindak pencucian uang. Selain menjerumuskan dalam tindak pidana, tulisan ini juga membahas *flexing* sebagai larangan Allah dalam Al-Qur’an untuk tidak bersikap *riya*’ atau sombong.²⁵

²³ Syarifah Fatimah dan Oggy Maulidya Perdana Putri, “Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.1 (2023), hlm. 1204-1212

²⁴ Wahyudin Darmalaksana, “Studi *Flexing* dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial”, dalam *Journal Gunung Djati Conferences Series*, Vol. 8 (2022), hlm. 412-427

²⁵ Jawade Hafidz, “Fenomena *Flexing* di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana”, dalam *Jurnal Cakrawala Informasi*, Vol. 2, No. 1(2022), hlm. 10-28

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *flexing*, kebanyakan ditemukan hanya membahas secara konsep umum dan kajian sains modern. Beberapa ditemukan pembahasan *flexing* dalam pandangan islam, tetapi tidak spesifik dengan menelaah ayat Al-Qur'an. Maka penelitian ini adalah membahas *flexing* dalam kaitannya dengan ayat Al-Qur'an, yaitu Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129.

E. Kerangka Teori

Pendekatan yang akan digunakan penulis dalam meneliti Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 adalah metode *ma'nā cum maghzā* yang hadir sebagai salah satu pendekatan penafsiran kontemporer yang di usung oleh Sahiron Syamsudin. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* adalah pendekatan yang menggali makna (*ma'nā*) dan pesan utama teks (*maghzā*), baik makna literal maupun makna yang mendalam, dan kemudian menerapkannya pada konteks masa kini.²⁶ Dalam penggunaannya, tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencari tiga hal, yakni : makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*), signifikasi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dan signifikasi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrīk*) dari teks Al-Qur'an yang ditafsirkan.²⁷

Penerapan pendekatan *ma'nā cum maghzā* pada teks Al-Qur'an adalah dengan mencari makna historis ayat (*al-ma'nā al-tārīkhī*), yakni makna literal yang dimaksudkan Allah kepada penerima pertama yakni

²⁶ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an ...*, hlm. 15

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an ...*, hlm. 9

Nabi Muhammad dan umatnya pada masa itu. Selanjutnya yang digali menggunakan pendekatan ini adalah signifikansi historis ayat (*al-maghzā al-tārīkhī*), yaitu pesan utama yang ingin Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad dan para penerima awal, dalam bentuk *maqasid syari'ah* (maksud-maksud utama penetapan hukum tertentu), ataupun ibrah (pelajaran moral). Dan yang ketiga yang menjadi tujuan dari pendekatan ini adalah menarik signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik*) yakni berupa hasil penafsiran seorang penafsir dalam mengembangkan *al-maghzā al-tārīkhī* dengan cara mengkontekstualisasikan dalam konteks permasalahan yang dihadapi dalam ruang dan waktu tertentu. Dengan itu maka penafsir yang menggunakan pendekatan ini adalah yang akan melakukan penafsiran kontekstualitas ayat Al-Qur'an.²⁸

Untuk mengidentifikasi makna historis *al-ma'nā al-tārīkhī* dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*), peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut²⁹ : *pertama*, menganalisis penggunaan bahasa teks ayat Al-Qur'an, baik kosa kata maupun strukturnya. Yang perlu ditekankan disini adalah menganalisa teks menggunakan karakteristik bahasa arab pada abad ke 7M saat teks tersebut turun. *Kedua*, melakukan intratekstualitas, yaitu menganalisa dan membandingkan penggunaan kata yang sedang diteliti, dengan penggunaan kata tersebut pada ayat lain. *Ketiga*, apabila dimungkinkan, peneliti melakukan kajian intertekstualitas

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an ...*, hlm. 16

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an ...*, hlm. 28

untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan ayat Al-Qur'an dengan teks-teks lain seperti hadis nabi, puisi Arab, dan kitab suci agama lain guna menemukan konfirmasi, penjelasan, dan konteks budaya dan sejarah ayat Al-Qur'an.

Keempat, untuk memahami makna Al-Qur'an secara mendalam, peneliti perlu mempelajari konteks historis pewahyuan ayat-ayatnya. Yakni peneliti memperhatikan konteks historis makro dan mikro. Konteks historis makro adalah kondisi sosial, politik, dan budaya secara umum pada masa pewahyuan ayat. Sedangkan konteks historis mikro adalah kejadian yang menjadi sebab turunya suatu ayat atau biasa disebut *sabab al-nuzul*. *Kelima*, menggali *maqsad* atau *al-maghzā al-ayah* (tujuan/pesan utama ayat yang sedang diteliti). *Al-maghzā al-ayah* terkadang terungkap jelas dalam teksnya, tetapi lebih sering tersembunyi dan perlu digali melalui penafsiran dan pemikiran yang mendalam.

Ketika makna historis *al-ma'nā al-tārīkhī* dan signifikasi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*), dari ayat yang diteliti sudah ditemukan melalui langkah-langkah diatas, maka tahapan peneliti selanjutnya adalah membangun signifikasi fenomenal dinamis kontemporer untuk menjawab tantangan dan peluang yang muncul di era modern dengan melakukan tahapan berikut³⁰ :

1. Menentukan kategori ayat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Abdullah Saeed mengusulkan klasifikasi nilai yang terdiri

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghza Atas Al-Qur'an ...*, hlm.34

dari lima tingkatan: nilai-nilai kewajiban (*oblygotory values*), nilai-nilai dasar kemanusiaan (*fundamental values*), nilai-nilai proteksi (*protectional values*), nilai-nilai yang diimplementasikan (*implementational values*), dan nilai-nilai instruksi (*instructional values*).

2. Mengembangkan cakupan signifikasi fenomenal historis atau (*al-maghzā al-tārīkhī*) untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan zaman pada saat ayat tersebut ditafsirkan, sehingga terbentuk *al-maghzā al-mutaḥarrrik* dari ayat tersebut.
3. Memahami makna simbolik dari ayat-ayat Al-Qur'an melibatkan tiga pemaknaan yaitu: *batīn* (makna batin atau simbolis), *hadd* (makna hukum), dan *matla'* (makna tertinggi atau spiritual)³¹
4. Memerluas pemahaan penafsiran dengan melibatkan perspektif yang lebih luas, yaitu dengan memperkuat argumen peneliti menggunakan berbagai ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan bidang lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* atau metode kepustakaan. Metode ini berupa kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan

³¹ Al-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah), hlm.17

metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ayat Al-Qur'an yaitu Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 untuk objek material, dan buku Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an karya Sahiron Syamsuddin untuk objek formal. Sedangkan sumber data skunder adalah *Kamus Arabic Lexicon*, *Al-Mufradāt fi Garib Al-Qur'ān*, dan *Maqāyīs Al-lughah* sebagai sumber dalam analisis bahasa, kitab-kitab tafsir pra-modern (*Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīli al-Qur'ān*, *tafsir Mafātih Al-Gayb*, dan *kitab Tafsir Ibnu Kasir*), dan kitab tafsir di era modern (*Tafsir al-Marāghi*, *Tafsir fi Zilāl al-Qur'ān*, *Tafsir Al-Azhar*, dan *Tafsir Al-Misbah*). Serta buku-buku terkait tema pembahasan, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji, baik objek material maupun objek formal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, catatan-catatan, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis akan melakukan beberapa langkah berikut: pada tahap awal, penulis mengumpulkan data berupa teks, naskah, dokumen, dan keterangan yang sesuai dengan objek yang diteliti. Setelah data terkumpul, penulis akan menjelaskan analisis bahasa atau makna dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Tahapan yang pertama yaitu analisis kebahasaan, kemudian menggali konteks historis dari Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, baik berupa mikro maupun makro. Tahapan selanjutnya adalah mencari pesan utama atau *maghzā* yang terdapat pada ayat tersebut, kemudian menghubungkannya dengan perilaku *flexing*. Dan langkah terakhir, penulis akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan penjelasan mengenai Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dalam beberapa kitab tafsir pra-modern dan tafsir modern. Bab ini menyamtumkan beberapa penafsiran pra-modern dan modern terhadap Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat

dinamika penafsiran terhadap Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129 dalam ragam tafsir pra-modern dan tafsir modern.

Bab ketiga berisikan penerapan pendekatan *ma'nā cum maghzā* dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129. Bab ini berisikan analisis bahasa dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129, intratekstualitas, dan intertekstualitas, serta analisis konteks historis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh makna historis (*ma'na al-tarikhi*), dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129.

Bab keempat menyajikan hasil analisis *maghzā* atau makna utama dari ayat tersebut serta implikasi penafsirannya terhadap perilaku *flexing* atau signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*). Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pesan utama ayat atau *maghzā*, dengan konteks masa kini. Dan konteks yang dikaitkan adalah fenomena *flexing* yang sedang marak terjadi.

Bab kelima merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Penulis akan menyajikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan pada pembahasan sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran mengenai kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan mengenai pembacaan ulang Q.S. al-Syu'ara [26]: 128-129 terkait fenomena *flexing* menggunakan analisis pendekatan *ma'nā cum maghzā*, maka dapat didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dalam Q.S. al-Syu'ara [26]: 128-129 adalah ayat tersebut merupakan ayat kisah yang diturunkan di periode Makkah akhir, sebagai respons Allah untuk menenangkan rasa cemas dan khawatir pada diri Nabi ketika Nabi dan pengikutnya mendapatkan pemboikotan dan penolakan oleh kaum Quraisy Makkah, yang pada saat itu terkenal dengan kecenderungan akan keduniawian dengan menjadikan harta dan kekayaan adalah segalanya.

2. Signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) terhadap Q.S. al-Syu'ara [26]: 128-129 adalah larangan untuk tidak berlaku sombong (membanggakan diri) seperti halnya kisah kaum 'Ād yang diceritakan dalam ayat ini. Ayat ini mengancam kesombongan yang dilakukan kaum Quraisy sehingga Allah sindir melalui kisah kaum 'Ād dalam Q.S. al-Syu'ara [26]: 128-129. Karenanya, menyombongkan diri atas harta dan kekayaan yang dimiliki merupakan hal yang sia-sia.

3. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*) Q.S. al-Syu'ara [26]: 128-129 adalah peringatan pada umat Nabi untuk tidak berlaku sombong seperti kaum 'Ād juga kaum Quraisy. Kaitannya dengan perilaku *flexing* yang sedang marak di sosial media adalah suatu bentuk kesombongan yang sia-sia. Hal ini jelas menjadi peringatan bagi setiap muslim untuk tidak melakukan *flexing*, yaitu mengumbar atau menyombongkan harta dan kekayaan yang dimiliki. Selain perilaku ini dilarang oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, terutama Pasal 3-5, perilaku seperti ini bertentangan dengan norma dan etika dalam Q.S al-Syu'ara [26]: 128-129.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, penelitian terkait Q.S al-Syu'ara ayat 128-129 ataupun terkait fenomena *flexing* telah mencapai titik final. Penelitian lanjutan masih dibutuhkan untuk mengembangkan atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Beberapa yang bisa dikembangkan dari penelitian ini adalah adanya pembahasan isu kontemporer lain dalam kaitannya dengan kisah kaum 'Ād. Sebagai contoh yang bisa diteliti adalah rekonstruksi pembangunan gedung-gedung tinggi yang dilakukan masyarakat modern saat ini, sebagaimana dilakukan oleh kaum 'Ād pada masanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Purbatin Fuad, *Perilaku Hedonis dalam Perayaan Idul Fitri Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Diss. IAIN Purwokerto, 2020.
- Anjuwi, Shine Al, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Flexing di Media Sosial, Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5.1 (2024): 38-55.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kas|ir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aşfahānī Al, *Al-Mufradāt fī Garib Al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Nizār Mustafā al-Bāz
- Ayu, Denisa, *Analisis Video Flexing dalam Channel Youtube Crazy Rich Indonesia Indra Kesuma Menggunakan Pendekatan Directed Qualitative Content Analysis (DQICA)*, Diss. UMBY, 2022.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail Al, *Shahih Al-Bukhari*, Damaskus: Dar Ibn Kathir, Dar Al-Yamamah.
- Darmalaksana, Wahyudin, *Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial*, *Journal Gunung Djati Conferences Series* 8.1 (2022): 412-427.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fatimah, Syarifah, dan Oggy Maulidya Perdana Putri, *Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam*, *Sinta: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.1 (2023): 1204-1212.
- Fāris, Ibn, *Mu'jam Maqāyīs Al-lugah*, Kairo: Dār Al-Fīkr.
- Hakim, Ahmad Husnul, *Runtuhnya Sebuah Bangsa Besar: Pelajaran Dari Bangsa 'Ad (Studi Tafsir Tematik tentang Sunnatullah)*, *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19.1 (2020): 75-96.
- Hafidz, Jawade, *Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana*, *Jurnal Cakrawala Informasi* 2.1 (2022): 10-28.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjiamas.

- Hasibuan, Ummi Kalsum, *Keadilan Dalam Al-Qur'an (Interpretasi ma'nā cum maghẓā terhadap Q.S Al-Hujurat ayat 9)*, Jurnal Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadist 1.2 (2020): 62-76.
- Hidayat, Azmar (dkk), *Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Islam: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: LKiS, 2012
- Maraghi, Ahmad Musthafa Al, *Tafsīr Al-Marāghi*, Beirut: Dar Al-Fikr
- Mardiah, *Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam*, Journal International Conference on Tradition and Religious Studies 1.1 (2022): 310-319.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Mutmainnah, *Pelajaran dari Kisah Kaum 'A>d dalam Al-Qur'an, Kesamaan dalam Kehidupan Modern*, Jurnal Elkatarie: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 3.1 (2020): 323-333.
- Muzakky, Althaf Husein, *Interetasi Ma'na Cum Maghza terhadap Relasi Suami-Istri dalam Q.S. Al-Mujadalah [58]: 1-4*, Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 14.1 (2020): 180-198.
- Nafs, Tazkiyatun, *Intisari Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta:Bintang Terang, 2007), hlm. 298.
- Nur F, Tiara, dan Iin Emy P, *Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah*, Sinta: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6.3 (2023): 32-76.
- Putra, *Komparasi Etika Hedonisme Epikuros dengan Filsafat CĀRVĀKA*, Jurnal Filsafat Agama Hindu 12.2 (2021): 41-51.
- Al-Qurthubi, *Jamī' al-Ahkām al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah.
- Quthb, Sayyid, *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*, Mesir: Dar al-Shorouk.
- Al-Razi, Fakhruddin, *Mafātīh Al-Ghayb*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. terj. Evan Nurtawab. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.

- Sauri, Muhammad Sofyan, *Fenomena Flexing Dalam Pandangan Hadis (Studi Ma'ani Al-Hadith)*, Diss. UIN Syekh Nurjati, 2023.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Syuyūthī, Jalaluddin Al, *Tafsīr Jalālain*, Jakarta: Dār Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Suyuti, dan Al-Sindi, *Kitab Sunan An-Nasa'i*, Kairo: I-Maktabah Al-Tijariyah Al-Kubra.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Nawasea Press, 2017.
- _____, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Thabari, Ibnu Jarir Al, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīli al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Tim Penyusun Tafsir Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer II*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012
- Usrah, Khairatul, *Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an*, Diss. UIN Ar-Raniry, 2023.
- Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abd Allāh, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Ma'rifah
- https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2015/01/sempanrb2014_13rev.pdf
- <https://www.ennindonesia.com/ekonomi/20230311090229-532-923659/4-pejabat-viral-gegara-pamer-harta-dan-gaya-hidup-mewah>
- <https://corpus.quran.com/wordbyword.jsp>
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/flex>
- <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/05/fantasi-kekuasaan-dalam-flexing>
- <https://gaya.tempo.co/read/1695845/mario-dandy-satrio-pamer-barang-mewah-ini-alasan-orang-flexing>
- <https://aceh.tribunnews.com/2023/05/10/usai-jadi-tersangka-suap-kpk-tetapkan-rafael-alun-trisambodo-tersangka-kasus-pencucian-uang>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/177031/pp-no-94-tahun-2021>